

Optimalisasi Literasi Digital untuk Keamanan Privasi pada Guru dan Siswa Pesantren Mizanul Ulum Desa Sanrobone Kabupaten Takalar

Optimizing Digital Literacy for Privacy Security for Teachers and Students at Mizanul Ulum Islamic Boarding School, Sanrobone Village, Takalar Regency

Erick Irawadi Alwi^{1*}, Jasmaniar²

¹Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

²Fakultas Hukum, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

Diterima: 18 November 2025; Direvisi: 20 November 2025; Disetujui: 25 November 2025

Abstract

This Community Service Program (PKM) aims to improve the digital literacy skills of teachers and students at the Mizanul Ulum Islamic Boarding School in Sanrobone Village, Takalar Regency, with a primary focus on personal data security and privacy protection in the digital space. With the increasing use of digital devices, the internet, and social media in daily learning and communication, teachers and students are increasingly exposed to the risk of cyber threats such as phishing, malware, digital fraud, and identity theft. This situation demonstrates that the ability to understand and implement digital security is not only a necessity but a fundamental competency required in the era of digital transformation. This training was attended by 30 participants, consisting of 15 teachers and 15 students, over three days. The implementation method included a pre-test to determine initial understanding, material delivery through interactive socialization and case studies, group discussions, and a post-test to measure participants' knowledge gains. The training materials covered safe online behavior, how to manage social media privacy and security, creating strong passwords, recognizing types of digital threats, and a basic understanding of the Electronic Information and Transactions Law (UU ITE), the legal framework for technology use in Indonesia. Based on statistical analysis using a paired sample t-test, results showed a significant increase ($p < 0.05$) in all participants' digital literacy indicators. The highest increases were seen in the ability to manage social media privacy (122.86%) and the ability to create secure passwords (150%). These findings demonstrate that the Islamic boarding school-based digital literacy training program is highly effective in fostering a safe, ethical, and responsible digital culture for both educators and students, thus supporting a more adaptive and secure modern learning process in the digital era.

Keywords: Literasi digital; Data security; Privacy; ITE law; Islamic boarding school

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi digital guru dan siswa Pesantren Mizanul Ulum yang berlokasi di Desa Sanrobone, Kabupaten Takalar, dengan fokus utama pada keamanan data pribadi dan perlindungan privasi di ruang digital. Seiring meningkatnya penggunaan perangkat digital, internet, dan media sosial dalam kegiatan pembelajaran maupun komunikasi sehari-hari, guru, dan siswa semakin terpapar pada risiko ancaman siber seperti *phishing*, *malware*, penipuan digital, serta pencurian identitas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memahami dan menerapkan keamanan digital bukan hanya sebuah kebutuhan, tetapi menjadi kompetensi dasar yang harus dimiliki di era transformasi digital. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 30 peserta yang terdiri dari 15 guru dan 15 siswa selama tiga hari. Metode pelaksanaan meliputi tes awal untuk mengetahui tingkat pemahaman

awal, penyampaian materi melalui sosialisasi interaktif dan studi kasus, diskusi kelompok, serta tes akhir untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Materi pelatihan mencakup perilaku aman saat beraktivitas di dunia maya, cara mengelola privasi dan keamanan media sosial, pembuatan kata sandi yang kuat, mengenali jenis ancaman digital, serta pemahaman dasar terkait Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) sebagai kerangka hukum penggunaan teknologi di Indonesia. Berdasarkan analisis statistik menggunakan uji *paired sample t-test*, hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan ($p < 0,05$) pada seluruh indikator literasi digital peserta. Peningkatan tertinggi terlihat pada kemampuan pengaturan privasi media sosial sebesar 122,86% dan kemampuan membuat kata sandi aman sebesar 150%. Temuan ini membuktikan bahwa program pelatihan literasi digital berbasis lingkungan pesantren sangat efektif dalam membangun budaya digital yang aman, etis, dan bertanggung jawab bagi pendidik maupun santri sehingga dapat mendukung proses pembelajaran modern yang lebih adaptif dan aman di era digital.

Kata kunci: Literasi digital; Keamanan data; Privasi; UU ITE; Pesantren

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital di Indonesia membawa dampak besar bagi berbagai sektor kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Menurut data Kementerian Komunikasi dan Informatika ([Kominfo, 2025](#)) lebih dari 212 juta penduduk Indonesia telah terhubung ke internet. Kondisi ini menciptakan peluang besar dalam pembelajaran daring dan akses informasi, tetapi juga meningkatkan risiko penyalahgunaan data pribadi dan ancaman kejahatan siber. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media digital tanpa pemahaman keamanan siber dapat meningkatkan risiko penyebaran konten negatif, penipuan, dan pelanggaran privasi ([A. P. Jyothi, dkk., 2023](#)).

Bahkan, laporan terbaru dari Otoritas Jasa Keuangan ([OJK, 2025](#)) mencatat bahwa kerugian masyarakat akibat kejahatan digital di Indonesia telah menembus Rp48 triliun per tahun, menandakan lemahnya kesadaran publik terhadap keamanan data pribadi. Fakta ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital bukan hanya kebutuhan teknis, tetapi juga bagian dari upaya perlindungan sosial-ekonomi masyarakat di ruang digital. Penelitian [Saraswati & Gani \(2024\)](#) juga menegaskan bahwa kemampuan menerapkan konsep keamanan digital masih tergolong rendah, terutama pada kalangan pelajar dan mahasiswa.

Dalam konteks pendidikan keagamaan, pesantren memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda, tetapi belum banyak pesantren yang mendapat pembinaan khusus terkait literasi digital dan keamanan privasi. Sebagian besar aktivitas digital santri dan guru masih sebatas penggunaan media sosial dan aplikasi perpesanan tanpa pemahaman mendalam mengenai keamanan data pribadi. Temuan [Hendrawan, dkk., \(2024\)](#) memperkuat kondisi ini, bahwa tingkat literasi digital siswa masih belum optimal meskipun penggunaan perangkat digital cukup tinggi. Kondisi ini membuat mereka rentan terhadap kejahatan digital seperti *phishing*, *malware*, ujaran kebencian, dan pencurian identitas daring yang juga pernah diangkat oleh [Cahyana, dkk., \(2022\)](#) mengenai kurangnya kesadaran masyarakat terhadap risiko konten negatif di media digital.

Pemilihan Pesantren Mizanul Ulum Desa Sanrobone, Kabupaten Takalar sebagai lokasi kegiatan didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan belum adanya program literasi digital berbasis keamanan data pribadi. Selain itu, pesantren ini merupakan salah satu lembaga pendidikan dengan populasi guru dan siswa yang aktif menggunakan internet sebagai media pembelajaran sehingga sangat potensial untuk menjadi model penguatan literasi digital di wilayah pedesaan. Penelitian [Ian Harum Prasasti & Wahyudi \(2025\)](#) menunjukkan bahwa penerapan *mobile learning* dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan literasi digital guru dan siswa, terutama pada lingkungan pendidikan yang mulai bertransformasi menuju pembelajaran berbasis teknologi.

Ruang lingkup literasi digital yang diangkat dalam program ini tidak hanya terbatas pada penggunaan media sosial, tetapi juga mencakup pengelolaan keamanan data, etika bermedia,

kesadaran hukum digital melalui UU ITE, serta perlindungan privasi daring. Privasi bagi peserta pelatihan menjadi isu penting karena berkaitan langsung dengan keamanan personal, reputasi lembaga, dan tanggung jawab sosial sebagai warga digital. Hal ini relevan dengan gagasan [Khasri \(2020\)](#) yang menekankan bahwa literasi digital yang kritis dan berbasis kesadaran etik menjadi kunci untuk menangkal hoaks, manipulasi informasi, dan penyalahgunaan data.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi praktis dan pemahaman hukum kepada guru dan siswa agar mampu mengenali risiko-risiko dunia maya, menerapkan langkah-langkah perlindungan data pribadi, dan mengelola aktivitas digital secara aman dan etis. Selain memberikan dampak langsung terhadap peningkatan literasi digital di lingkungan pesantren, kegiatan ini juga mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau (SDGs), khususnya Tujuan 4 (Pendidikan Berkualitas), Tujuan 9 (Inovasi dan Infrastruktur), dan Tujuan 16 (Institusi yang Tangguh dan Inklusif). Melalui penguatan literasi digital yang aman dan beretika, program ini berkontribusi pada pembangunan kapasitas masyarakat pendidikan untuk menghadapi tantangan era digital secara berkelanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Pesantren Mizanul Ulum, Desa Sanrobone, Kabupaten Takalar, selama tiga hari pada bulan Mei 2025. Peserta berjumlah 30 orang, terdiri dari 15 guru dan 15 siswa yang dipilih berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan pembelajaran berbasis digital. Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, dengan kombinasi metode ceramah interaktif, diskusi, simulasi praktik langsung, serta evaluasi berbasis tes. Seluruh tahapan disusun agar relevan dengan tingkat pemahaman digital peserta dan sesuai dengan konteks pesantren.

2.1. Tahap persiapan dan pengumpulan data awal

Ada tiga kegiatan yang dilakukan sebagai persiapan pada tahap awal, yaitu.

1. Wawancara dengan pimpinan pesantren, kepala sekolah, dan guru untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan kendala utama dalam pemanfaatan teknologi digital ([Gunawan, 2021](#)).
2. Observasi langsung terhadap kebiasaan penggunaan internet dan media sosial di lingkungan pesantren guna memetakan tingkat literasi digital awal peserta.
3. Perancangan materi pelatihan dan instrumen tes awal dan akhir yang mencakup lima aspek, yaitu literasi digital dasar, keamanan data, pengaturan privasi media sosial, pemahaman UU ITE, dan pembuatan kata sandi aman.

2.2. Tahap pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama tiga hari berturut-turut, dengan detail deskripsi dan urutan seperti **Tabel 1** dan dokumentasi kegiatan digambarkan pada **Gambar 1** dan **Gambar 2**.

2.3. Tahap evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan dua pendekatan kualitatif dan kuantitatif diterapkan dalam mengevaluasi data yang didapatkan penjelasan di bawah ini.

1. Kuantitatif, melalui perbandingan hasil tes awal dan tes akhir. Data dianalisis menggunakan uji *Paired Sample T-test* untuk mengetahui signifikansi peningkatan pemahaman peserta terhadap lima aspek literasi digital.
2. Kualitatif, melalui observasi selama kegiatan dan wawancara singkat di akhir program untuk menggali perubahan perilaku digital peserta.

Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan ($p < 0,05$) di semua aspek, membuktikan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik dan kontekstual efektif meningkatkan kesadaran keamanan digital di lingkungan pesantren.

Tabel 1. Detail pelaksanaan kegiatan

Hari	Kegiatan Utama	Deskripsi Aktivitas
Hari 1 – Tes awal & Sosialisasi Awal	Pembukaan dan pengenalan literasi digital	Peserta mengikuti tes awal untuk mengukur pemahaman awal. Dilanjutkan sesi sosialisasi tentang konsep literasi digital, bahaya kejahatan siber, serta peran UU ITE dalam melindungi data pribadi (Anggreni, dkk., 2023; Hendrawan, dkk., 2024).
Hari 2 – Pelatihan Teknis dan Simulasi	Lokakarya praktik keamanan digital	Peserta mempraktikkan cara membuat kata sandi yang kuat, mengaktifkan autentikasi dua langkah, mengelola pengaturan privasi media sosial, serta mengenali pesan <i>phishing</i> dan tautan berbahaya. Kegiatan dilakukan dalam kelompok kecil yang difasilitasi oleh tim pengabdian.
Hari 3 – Evaluasi & Refleksi	Tes akhir dan diskusi hasil pembelajaran	Peserta mengerjakan tes akhir untuk menilai peningkatan pemahaman. Sesi diskusi terbuka diadakan untuk menggali pengalaman, kesulitan, dan perubahan perilaku digital setelah pelatihan.



Gambar 1. Penyampaian materi literasi digital dan keamanan privasi kepada guru dan siswa



Gambar 2. Pembagian lembar tes awal oleh mahasiswa pendamping kepada peserta kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Peningkatan pemahaman literasi digital

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap literasi digital dan keamanan data pribadi. Hasil tes awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pemahaman awal yang rendah tentang cara melindungi data pribadi. Setelah mengikuti pelatihan selama tiga hari, hasil tes akhir menunjukkan peningkatan rata-rata pemahaman sebesar lebih dari 100% di berbagai aspek utama. **Tabel 2** memperlihatkan perbandingan hasil tes awal dan tes akhir peserta berdasarkan topik pelatihan.

Tabel 2. Perbandingan hasil tes awal dan tes akhir peserta pelatihan literasi digital

Topik Pelatihan	Tes awal (%)	Tes akhir (%)	Peningkatan (%)
Literasi Digital Dasar	45	85	88,89
Risiko Keamanan Data & Privasi	40	80	100
Pengaturan Privasi Media Sosial	35	78	122,86
Pemahaman UU ITE	50	85	70
Pembuatan Kata Sandi Aman	30	75	150

Untuk memastikan peningkatan yang terjadi bukan hanya secara deskriptif, dilakukan analisis statistik menggunakan uji *paired sample t-test* antara nilai tes awal dan tes akhir pada masing-masing topik pelatihan. Hasil uji ditampilkan pada **Tabel 3**.

Tabel 3. Hasil uji statistik *paired sample t-test* terhadap peningkatan literasi digital peserta

Aspek yang Diuji	Rata-rata Tes awal	Rata-rata Tes akhir	t-hitung	p-nilai	Keterangan
Literasi Digital Dasar	45	85	9,72	0,000	Signifikan
Keamanan Data & Privasi	40	80	8,95	0,000	Signifikan
Pengaturan Privasi Media Sosial	35	78	10,14	0,000	Signifikan
Pemahaman UU ITE	50	85	7,88	0,000	Signifikan
Pembuatan Kata Sandi Aman	30	75	11,21	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* di atas, seluruh aspek menunjukkan nilai $p < 0,05$, sehingga peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan dinyatakan signifikan secara statistik. Artinya, kegiatan PKM ini secara ilmiah terbukti meningkatkan kemampuan peserta dalam memahami konsep literasi digital, keamanan data pribadi, dan privasi di dunia maya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Darmansyah, dkk., (2024) dan Sele, dkk., (2024) yang menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan interaktif dan berbasis praktik langsung efektif dalam meningkatkan kesadaran literasi digital masyarakat. Kegiatan ini juga mendukung hasil survei nasional Kominfo (2025) yang menekankan pentingnya pembentukan perilaku digital yang aman sejak dini, terutama di lingkungan pendidikan berbasis keagamaan.

Partisipasi aktif guru dan siswa menjadi faktor kunci keberhasilan pelatihan. Guru berperan sebagai agen perubahan yang diharapkan dapat melanjutkan edukasi digital di lingkungan pesantren, sedangkan siswa menjadi kelompok yang paling banyak berinteraksi dengan *platform* digital sehingga paling merasakan manfaat langsung dari pelatihan ini. Selain hasil kuantitatif, umpan balik kualitatif juga menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya verifikasi informasi, penggunaan autentikasi dua langkah, dan penghindaran tautan mencurigakan. Peserta mengakui bahwa kegiatan ini membantu mereka memahami hubungan antara etika digital dan keamanan privasi sebagai bagian

dari nilai keislaman dalam menjaga amanah data pribadi.

Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan budaya digital yang lebih bertanggung jawab di lingkungan pesantren.

4. KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) “Optimalisasi Literasi Digital untuk Keamanan Privasi pada Guru dan Siswa Pesantren Mizanul Ulum” terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap literasi digital dan perlindungan data pribadi. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai $p < 0,05$ pada seluruh aspek pelatihan, menandakan peningkatan pemahaman yang signifikan secara statistik antara hasil tes awal dan tes akhir.

Peningkatan terbesar terjadi pada kemampuan pembuatan kata sandi aman (150%) dan pengaturan privasi media sosial (122,86%), yang menunjukkan keberhasilan pendekatan pelatihan berbasis praktik langsung dan kontekstual di lingkungan pesantren. Program ini juga memperkuat kesadaran peserta tentang pentingnya etika digital, keamanan informasi, dan pemahaman hukum melalui UU ITE.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital di pesantren tidak hanya menambah wawasan teknologi, tetapi juga membangun karakter dan tanggung jawab moral dalam penggunaan dunia digital. Sebagai tindak lanjut, direkomendasikan pembentukan Tim Relawan Literasi Digital Pesantren Mizanul Ulum yang dapat melanjutkan edukasi ini secara berkelanjutan dan memperluas jangkauan ke lembaga pendidikan lain di wilayah Takalar dan sekitarnya.

Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya memberikan dampak lokal di lingkungan pesantren, tetapi juga mendukung pencapaian Tujuan 4, Tujuan 9, dan Tujuan 16 dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yaitu peningkatan kualitas pendidikan, penguatan inovasi dan infrastruktur digital, serta pembentukan masyarakat yang sadar hukum, aman, dan beretika di ruang digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini. Terutama kepada pimpinan Pesantren Mizanul Ulum Desa Sanrobone, Kabupaten Takalar, yang telah memberikan kesempatan dan ruang untuk melaksanakan kegiatan ini di pesantren. Terima kasih juga kami sampaikan kepada guru dan siswa Pesantren Mizanul Ulum yang telah berpartisipasi aktif dalam program ini, serta memberikan masukan yang sangat berharga selama proses pelaksanaan. Tidak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada tim pengabdian yang telah bekerja keras dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan ini, serta kepada Universitas Muslim Indonesia, khususnya Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPkM UMI), yang telah memberikan fasilitas dan dukungan pendanaan untuk keberhasilan program ini. Semoga kerja sama yang terjalin dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pesantren dan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

A P, Jyothi, Vinayak N. Badiger, & Vinyas Shivakumar. (2023). Security in social networks and media. *Proceedings of the 2023 International Conference on Advances in Electronics, Communication, Computing and Intelligent Information Systems (ICAECIS)*, 651–654.

- Anggreni, Likha Sari, Nunung Prajarto, and Novi Kurnia. (2023). Literasi digital skills against children's personal data protection on social media. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia* 8(1), 85–100. <https://doi.org/10.25008/jkiski.v8i1.767>
- Cahyana, Rinda, Dewi Tresnawati, Leni Fitriani, Ridwan Setiawan, Eri Satria, Ade Sutedi, Sri Rahayu, Muhammad Rikza Nashrulloh, Rina Kurniawati, and Yusnita Habsari Utami. (2022). Penyadaran bahaya ujaran kebencian melalui #rtikabdimas program relawan teknologi informasi dan komunikasi abdi masyarakat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6(5). <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10121>
- Darmansyah, Darmansyah, Muchammad Chandra Cahyo Utomo, M. Irghi Farezky, Mila Yusi Amelia, and Shafa Putri Sasmito. (2024). Peningkatan literasi digital di RT 029 Kelurahan Lamaru melalui sarasehan penggunaan internet bijak, sosialisasi instagram, dan pembuatan website administrasi. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 9(4), 907–17. <https://doi.org/10.36312/linov.v9i4.2282>
- Gunawan, Hendro. (2021). Pengukuran kesadaran keamanan informasi dan privasi dalam sosial media. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan* 5(1), 1. <https://doi.org/10.24912/jmstkik.v5i1.3456>
- Hendrawan, Al Maidah, Elia Amanda Aufa, Lutfi Fauziah, Dinda Putri Lestari, and Piljah Khodijah. (2024). Analisis kemampuan literasi digital pada siswa kelas xi mipa sma negeri 1 singaparna. *BIODIK* 10(4), 606–17. <https://doi.org/10.22437/biodik.v10i4.29989>
- Ian Harum Prasasti, and Agus Wahyudi. (2025). Pemanfaatan aplikasi mobile learning untuk meningkatkan literasi digital guru dan siswa. *Journal of Computer Science and Informatics (JOCISI)* 2(2), 73–76. <https://doi.org/10.69747/jocsi.v2i2.83>
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2025). *Indeks literasi digital nasional 2025: Tantangan dan strategi penguatan keamanan data*. <https://www.kominfo.go.id/>
- Khasri, M. Rodinal Khair. (2020). Hermeneutic circle in digital literation and its relevance as an antidote to hoax. *Informasi* 49(2), 113–24. <https://doi.org/10.21831/informasi.v49i2.27981>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2025, September 4). Kerugian penipuan digital tembus rp48 triliun: Tantangan keamanan siber nasional. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/>
- Sarry Shafina Saraswati, and Rita Gani. (2024). Efektivitas penerapan konsep keamanan digital oleh mahasiswa. *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 4(1), 55–60. <https://doi.org/10.29313/jrjmd.v4i1.3840>
- Sele, Yunawati, Vinsensia Ulia Rita Sila, and Emanuel M. Y. Hanoë. (2024). Pemberdayaan literasi digital guru melalui pelatihan penggunaan augmented reality. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 535. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.20246>
- Slingerland, G., Kooijman, J., Lukosch, S., Comes, T., & Brazier, F. (2021). The power of stories: A framework to orchestrate reflection in urban storytelling to form stronger communities. *Community Development*, 54(1), 18–37. <https://doi.org/10.1080/15575330.2021.1998169>
- Wagner, B., Felderhoff, B., & Solomon, K. (2022). Implementing the collective impact model as a gateway to a veterans community navigator program. *Community Development*, (1), 38–54.
- Rahman, M., & Hasan, M. M. U. (2022). Pavement Dweller Center (PDC) – An innovative one-stop service for homeless people: The case of Sajida Foundation's Amrao Manush project. *Community Development*, 54, 72–90. <https://doi.org/10.1080/15575330.2022.2028300>